

**SOSIALISASI KESEHATAN TENTANG GEJALA PENULARAN PENYAKIT
TUBERCULOSIS PADA SISWA DI YOGYAKARTA**

Totok Sundoro¹, Ramadhani Firmansyah²

1,2 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Email: totoksundoro@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is still a health problem, especially in developing countries, including Indonesia. Tuberculosis is a disease caused by Mycobacterium tuberculosis. TB cases in the Special Region of Yogyakarta are still high and increasing. The aim of this service activity is to provide understanding to the younger generation, especially female students at school, in providing an understanding of how to prevent the incidence and spread of tuberculosis. This activity was carried out at Cipta Bhakti Husada Vocational School, Yogyakarta and was attended by 25 students in the form of socialization and placing banners in the school environment about TB disease in order to provide awareness to 25 students. The results of the pretest generally identified that initial knowledge regarding the symptoms of TB transmission had good results, because the majority obtained a score of 19 (76%). The posttest results of all 25 participants (100%) generally identified that the participants' knowledge regarding the symptoms of TB transmission after receiving counseling increased better than during the pretest evaluation. Participants' understanding increased after seeing and reading the posters displayed at school. In conclusion, the implementation of socialization and poster installation was able to increase students' understanding of the signs and symptoms of TB transmission.

Keywords: *Transmission of TB Disease, Socialization, Increasing Understanding*

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Kasus TBC di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tinggi dan bertambah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman pada generasi muda khususnya pada siswa siswi di sekolah dalam memberikan pemahaman cara mencegah kejadian dan penyebaran tuberkulosis. Kegiatan ini dilakukan di SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta dan diikuti oleh 25 siswa dalam bentuk sosialisasi dan pemasangan banner dilingkungan sekolah tentang penyakit TBC agar dapat pemberian pemahaman terhadap 25 orang siswa. Hasil pemberian pretest secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai gejala penularan TBC dengan hasil baik, karena sebagian besar memperoleh nilai 19 (76%). Hasil posttest seluruh peserta 25 (100%) secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan para peserta mengenai gejala penularan TBC setelah mendapatkan penyuluhan terjadi peningkatan yang lebih baik daripada saat evaluasi pretest. Pemahaman peserta bertambah setelah melihat dan membaca poster yang dipasang di sekolah. Kesimpulannya pelaksanaan sosialisasi dan pemasangan poster mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang tanda gejala penularan TBC.

Kata Kunci: Penularan Penyakit TBC, Sosialisasi, Peningkatan Pemahaman.

A. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang biasanya menyerang paru-paru, meskipun dapat mengenai organ apa pun di dalam tubuh. Infeksi TB berkembang ketika bakteri masuk melalui droplet di udara. TB bisa berakibat fatal, tetapi dalam banyak kasus, TB dapat dicegah dan diobati. di masa lalu, TB adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Seseorang dapat terinfeksi TB setelah menghirup bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*). Ketika TB mengenai paru-paru, TB menjadi sangat menular, tetapi seseorang biasanya hanya akan menjadi sakit setelah kontak dekat dengan seseorang yang memiliki TB paru.

Tuberkulosis (TB) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia pada tahun 2015 jumlah semua kasus tuberkulosis yang ditemukan sebesar 330.729 dan meningkat menjadi 351.893 pada tahun 2016. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat sebanyak 23.774 orang, Jawa Timur sebanyak 21.606 orang dan Jawa Tengah sebanyak 14.139 orang. Kasus tuberkulosis di tiga provinsi tersebut sebesar 44 % dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Secara Global, estimasi kasus TBC Sebanyak 10.600.000 kasus dan angka kematian TBC sebanyak 1.400.000 kasus. Di SEARO merupakan jumlah kasus terbanyak yaitu 4.800.000 kasus TBC Sedangkan Indonesia menempati posisi ke 2 kasus TBC terbanyak di dunia setelah India dengan kasus sebanyak 969.000 dan kematian sebanyak 144.000 kasus. (Kemenke RI, 2022)

Di Indonesia khususnya Propinsi DIY sendiri jumlah penderita TBC masih tinggi. Kurangnya kesadaran penderita TBC untuk rutin mengonsumsi obat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tuberkulosis susah diberantas. Tak heran jika di Indonesia setiap 30 detik-nya ada orang yang tertular tubercolosis, dan rata-rata sebanyak 13 orang

meninggal karena tuberkulosis setiap jam-nya. Selain itu masyarakat menganggap penyakit TBC ini seperti penyakit kutukan sehingga masyarakat terkadang tidak mau memeriksakan diri ke Puskesmas / Rumah Sakit, mereka lebih memilih untuk meminum obat batuk biasa atau mengabaikannya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ke masyarakat maka ilmu yang diperoleh bisa merubah paradigma masyarakat terkait penyakit tuberkulosis.

Pemberantasan TB di kalangan remaja dan masyarakat harus perlu dilakukan agar dapat memutus rantai penularan dan pengendalian infeksi dengan baik (Aini & Made Sriasih, 2021). Pencegahan penularan penyakit TB dapat di cegah apabila remaja dan masyarakat mengetahui dan memahami tanda gejala penyakit TB secara mandiri (Halid, 2017)

Program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat khususnya remaja karena penyakit ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang TB berpengaruh pada risiko penularan penyakit ke masyarakat. Ini bukan hanya masalah individu, tetapi masalah komunitas, yang terkait dengan masalah ekonomi individu, keluarga, komunitas, perusahaan, dan negara. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan TBC (Gero & Sayuna, 2017). Remaja memerlukan kegiatan yang selalu memberikan inovasi, yang tidak hanya terbatas pada pengobatan saja tetapi yang diperlukan lebih dari itu yaitu kegiatan yang sifatnya pencegahan dan promosi kesehatan seperti penyuluhan, penkes, dan sosialisasi (Aini et al., 2023)

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman pada generasi muda khususnya siswa SMK Cipta

Bhakti Husada Yogyakarta dalam memberikan pemahaman cara mencegah kejadian dan penyebaran tuberculosis. Agar mereka mampu mendeskripsikan tentang apa itu penyakit TB, gejala-gejala penyakit TB, diagnosis penyakit TB, cara pencegahan penyakit TB upaya dalam membantu memberi pemahaman pada penderita yang telah didiagnosis TB.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan Sosialisasi Penularan Penyakit Tuberkulosis. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Persiapan kelengkapan administrasi: surat menyurat, surat izin, bahan, materi.
 - b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
 - c. Persiapan panitia pengabdian masyarakat yaitu: adanya pembagian tugas dan tanggung jawab

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian ini, Tim Pengabdi melakukan 2 (dua) kegiatan antara lain:

- a. Sosialisasi penanganan penyakit Tuberkulosis

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan adalah pemberian sosialisasi tentang penyakit Tuberkulosis. Materi yang diberikan lebih dititikberatkan pada peningkatan pemahaman peserta tentang gejala, pencegahan dan penyebaran Tuberkulosis. Teknik penyampaian dalam pembekalan materi menggunakan metode ceramah diikuti tanya jawab, dan diskusi. Sosialisasi ini dilakukan melalui presentasi power point di dalam kelas dengan waktu kurang lebih selama 90 menit.

- b. Pemasangan Spanduk

Kegiatan ke 2 (dua) dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemasangan spanduk tentang “Kenali TBC Pada Keluarga”. Adapun isi informasi dalam spanduk meliputi gejala TBC dan himbauan untuk segera ke Puskesmas jika mengalami gejala TBC. Spanduk dipasang di depan halaman utama SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta melibatkan Pengurus sekolah dan siswa.

c. Tahap konsolidasi

Merupakan tahap internalisasi komprehensif dari pengetahuan yang diterima setelah sosialisasi. Pada tahap ini dilakukan proses tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Adapun pertanyaan yang disampaikan ke peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi sebanyak 8 (delapan) pertanyaan yang sama. Target hasil jawaban sesudah sosialisasi dengan nilai A (>85%) peserta memahami tentang materi yang disampaikan yaitu tanda gejala penyakit TBC.

C. PELAKSANAAN

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta, JL. Lowanu Sorosutan Yogyakarta.

2. Waktu

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2024

3. Tahapan Pelaksanaan

a. Pemasangan Spanduk

Spanduk yang dipasang adalah spanduk ajakan kepada masyarakat untuk mengenal gejala TB, Pencegahan dan penyebaran TB.

b. Sosialisasi

Sosialisasi terkait penyebab dan penularan penyakit Tuberkulosis di masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Penyakit TBC

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari: 1) Sosialisasi tentang penyakit TBC; 2) Pemasangan spanduk tentang gejala dan himbauan tentang penyakit TBC yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2024 SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan tiga buah materi. Berikut adalah materi dan nara sumber yang memberikan:

1. Gambaran umum penyakit TBC di tingkat global dan nasional.
2. Definisi penyakit TBC dan enam Strategi Penanggulangan TBC di Indonesia
3. Gejala dan tanda-tanda terkena TBC Paru
4. Cara pemeriksaan dan diagnostik TBC Paru
5. Faktor risiko terkena TBC Paru
6. Pengobatan TBC Paru



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Materi Penyakit TBC

Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan diberikan tanya jawab lisan sebagai bentuk evaluasi. Pertanyaan awal diberikan sebelum penyuluhan dimulai, dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan pertanyaan ulang terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 15 Juni 2024 di tempat yang sama. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan para penderita TB di SMK Cipta Bhati Husada Yogyakarta apakah terdapat peningkatan pengetahuan dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut.

b. Pelaksanaan Pemasangan Banner “Penyakit TBC”

Kegiatan kedua, Pengabdian melakukan pemasangan Banner Spanduk yang berisi informasi tentang gejala penyakit TBC Paru dan bagaimana jika tanda-tanda tersebut dialami oleh masyarakat khususnya siswa dan keluarga.



Gambar 2. Pemasangan Poster Penyakit Tuberculosis

Pengabdi bersama Siswa SMK Cipta Bhati Husada Yogyakarta melakukan foto bersama didepan sekolah dengan terpampang banner. Harapan pengabdi agar siswa siswa mengingat kembali risiko atau bahaya penyakit TBC dan bisa mengingat kembali tanda-tanda gejala dari penyakit TBC serta langkah yang harus dilakukan dengan datang ke Fasilitas Kesehatan terdekat minimal ke Puskesmas terdekat.

Dari 8 (Delapan) pertanyaan yang disampaikan ke 25 (Dua Puluh Lima) Peserta yang hadir dalam kegiatan ini, pemberian *pretest* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai tanda gejala penularan TBC dengan hasil baik pada 19 (76%) peserta. Hasil *posttest* seluruh peserta 25 (100%) secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan para peserta mengenai tanda gejala penularan TBC setelah mendapatkan penyuluhan dengan hasil sangat baik. Terjadi peningkatan yang lebih baik dari pada saat evaluasi *pretest*. Pemahaman peserta bertambah setelah melihat dan membaca poster yang dipasang di sekolah. Kesimpulannya pelaksanaan sosialisasi dan pemasangan poster mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang tanda gejala penularan TBC.

Tuberkulosis (TBC) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Kasus TBC di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tinggi dan bertambah. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka kejadian tinggi oleh pemerintah. Mulai dari imunisasi program POS hingga program pengawasan minum obat untuk penderita yang telah didiagnosis tuberkulosis.

Pasien TB BTA positif merupakan sumber penularan utama dari penyakit TB itu sendiri. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Umumnya penularan terjadi

dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama (Ratna et al., 2023).

Menurut Mansjoer, dkk., (2000) Infeksi TB dapat terjadi secara primer (infeksi primer) dan tuberculosis pascaprimar. Infeksi primer terjadi pertamakali saat seseorang terpapar dengan kuman TBC. Droplet atau kuman yang terhirup sangat kecil ukurannya sehingga dapat melewati sistem pertahanan mukosilier bronkus, dan terus berjalan sampai di alveolus dan menetap disana. Infeksi dimulai saat kuman TBC berhasil berkembangbiak dengan cara pembelahan diri di paru, yang mengakibatkan peradangandiparu. Kelanjutan setelah infeksi primer tergantung dari banyaknya kuman dan respon daya tahan tubuh karena pada umumnya daya tahan tubuh yang baik dapat menghentikan perkembangan kuman. Rendahnya daya tahan tubuh memungkinkan individu menjadi penderita TB paru dalam waktu beberapa bulan atau tahun setelah infeksi primer. Ciri khas dari tuberculosis pascaprimar adalah kerusakan paru yang luas dengan terjadinya kavitas atau efusi pleura (Gero & Sayuna, 2017).

Menurut WHO, 2006, faktor risiko utama kejadian TBC ada pada tingkat rumah tangga, akibat kontak dengan sumber penularan, status gizi. Lama kontak dan kedekatan (Nurwitasari. A, 2015). Salah satu yang merupakan elemen masyarakat produktif yang mampu memiliki peran dalam membantu Pemerintah dalam upaya untuk pengawasan tuberculosis adalah remaja. Remaja memerlukan kegiatan yang selalu memberikan inovasi, yang tidak hanya terbatas pada pengobatan saja tetapi yang diperlukan lebih dari itu yaitu kegiatan yang sifatnya pencegahan dan promosi kesehatan seperti penyuluhan, pendidikan kesehatan, dan sosialisasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman pada generasi muda khususnya pada siswa siswi di sekolah dalam memberikan pemahaman cara mencegah kejadian dan penyebaran tuberculosis. Kegiatan ini dilakukan di SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta dan diikuti oleh 25 siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan permohonan ijin dan koordinasi dengan pihak SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. Media

penyuluhan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdi adalah sosialisasi dan pemasangan banner tentang penyakit TBC. Materi sosialisasi berisikan topik penyakit TBC yang meliputi: gambaran umum penyakit TBC di tingkat global dan nasional, definisi penyakit TBC dan enam Strategi Penanggulangan TBC di Indonesia, gejala dan tanda-tanda terkena TBC, cara pemeriksaan dan diagnostik TBC, faktor risiko terkena TBC Paru dan Pengobatan TBC. Sedangkan banner yang dipasang di depan sekolah berisikan informasi tanda-tanda terserang penyakit TBC dan ajakan untuk datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan dini jika ditemukan tanda dari gejala penyalit TBC.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pemasangan banner tentang penyakit TBC dianggap cukup baik dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat, remaja khususnya siswa SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. Terbukti adanya peningkatan yang lebih baik saat evaluasi sebelum dan sesudah sosialisasi.

Pemahaman peserta bertambah setelah melihat dan membaca poster yang dipasang di sekolah Edukasi terus menerus dapat membentuk sikap dan perilaku positif terkait pencegahan penularan penyakit TBC (Ernawati et al., 2018). Penyuluhan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan pengetahuan tersebut akan diikuti juga peningkatan nilai rata-rata persepsi yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku deteksi dini penyakit TB jika terus dilakukan *follow-up* perubahan perilaku minimal 3 bulan setelah intervensi melalui penyuluhan (Pangestika et al., 2019).

Penyuluhan kesehatan mencakup segala sesuatu pengalaman yang berdampak terhadap sikap, perilaku dan pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan Kesehatan individu, masyarakat dan negara. Hal ini dilakukan agar terdapat peningkatan perilaku secara signifikan sehingga pengendalian penyakit menular dapat dilaksanakan dengan lebih mudah (Debora, dkk. 2021).

E. SIMPULAN

Penyuluhan melalui media sosialisasi dan media banner dapat meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan upaya pencegahan penularan TBC. Setelah mendapatkan sosialisasi mengenai gejala dan faktor risiko penyakit TBC, pemahaman Siswa SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta tentang penyakit TBC meningkat. Peningkatan pengetahuan diketahui dari hasil kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan pemateri kepada peserta dalam kegiatan sosialisasi.

Pengetahuan dan pemahaman terkait penyakit TBC dan tindakan pencegahan penyakit menular sangat perlu disosialisasikan. Masyarakat terutama remaja sangat membutuhkan edukasi tentang Penyakit TBC dan Tindakan pencegahan yang harus dilakukan agar penularan penyakit dapat di kendalikan, kegiatan penyuluhan sebagai pengabdian masyarakat ini sangat mendapat perhatian dari seluruh jajaran masyarakat, Semua dengan semangat tinggi mendukung Tindakan pencegahan penularan penyakit TBC di lingkungannya.

Penyuluhan yang berkelanjutan mengenai gejala dan faktor risiko penyakit TBC perlu dilakukan untuk terus meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Siswa SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan melalui media-media yang telah ada seperti penerimaan siswa baru dan atau kegiatan intra/ekstra sekolah. Bagi Siswa yang telah memahami tanda dan gejala serta faktor risiko penyakit TBC diharapkan agar dapat meneruskan kepada keluarga dan saudara terdekat dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada STIKes Surya Global Yogyakarta, LPPM STIKes Surya Global Yogyakarta dan SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta yang telah bergabung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., Pratiwi, E., Halid, M., & Suhada, A. (2023). Penyuluhan Peran Remaja Dan Masyarakat Dalam Mencegah Tuberkulosis (Tb). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Sehati*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.33651/jpms.v2i1.450>
- Aini, & Made Sriasih. (2021). Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) di Pt Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 519–523. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1252>
- Ernawati, K., Rifqatussa'adah, Wulansari, R., Damayanti, N., & Djannatun, T. (2018). *Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker Di Keluarga Penderita TB*. 44–49.
- Gero, S., & Sayuna, M. (2017). Pencegahan Penyakit Tbc Paru Yang Utama Dimulai Dari Dalam Rumah Penderita. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(1), 120–128. <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/134/131>
- HALID, M. (2017). Determinasi Pola Konsumsi Minuman Keras pada Remaja di Pulau Lombok. *Biota*, 10(2), 181–197. <https://doi.org/10.20414/jb.v10i2.12>
- Nurwitasari, A, C. U. W. (2015). Pengaruh Status Gizi Dan Riwayat Kontak Terhadap Kejadian Tuberkulosis Anak Di Kabupaten Jember. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2), 158–169. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nurwitasari+A%3B+Wahyuni+U.+Chatarina%2C+2015.+%22Pengaruh+status+gizi+dan+riwayat+kontak+terhadap+kejadian+tuberkulosis+anak+di+kabupaten+Jember%22.+Jurnal+berkala+epidemiologi%2C+vol+3.+No.+2%2C+Mei+20
- Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019). Pencegahan penularan pada penyakit tuberkulosis. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229.
- Ratna, Fitriana, V., Khamdannah, E. N., & Fitriana, A. A. (2023). Pencegahan Penularan TBC Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui Batuk Efektif dan Etika Batuk) pada Remaja di SMAN2 Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(1), 77–87.
- Trionyta Debora, Sanohu Saro Harita, Jusmidawati, C. (2021). *Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Sei Agul*. 3(2), 31–40.